

Analisis Penggunaan Ornamen Pada Desain Poster

Muhammad Fikri Haikal¹
Satriadi²

Keywords :

Ornamen; desain poster

Correspondence Author

Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

Email: 22fikri.haikal22@gmail.com

satriadi@unm.ac.id

History Artikel

Received: 23-04-2023

Reviewed: 05-05-2023

Revised: 07-05-2023

Accepted: 10-05-2023

Published: 15-05-2023

ABSTRAK

Poster adalah salah satu media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ornamen-ornamen pada desain poster dari perspektif estetika audiens dengan mempertimbangkan perkembangan budaya di belahan Timur, yaitu Cina, Timur Tengah (Islam), dan India. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai metode untuk menganalisis desain poster berfokus pada kebutuhan ornamen dalam desain tersebut. Pendekatan Ikonologi Interpretasi ("thematic") digunakan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam ornamen-ornamen tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ornamen-ornamen dari budaya-budaya tersebut dapat meningkatkan efektivitas komunikasi pesan visual pada desain poster yang ditargetkan pada audiens yang berasal dari beragam budaya.

ABSTRACT

Posters are one of the visual communication media used to convey messages or information to the audience. This study aims to identify ornaments in poster design from the perspective of audience aesthetics by considering cultural developments in the Eastern hemisphere, namely China, the Middle East (Islam), and India. This study uses a literature review as a method to analyze poster designs focusing on ornamental needs in the design. The Interpretive Iconology ("thematic") approach is used to explain the meaning contained in these ornaments. The results of this study are expected to provide insight into how ornaments from these cultures can improve the effectiveness of visual message communication in poster designs targeted at audiences from diverse cultures.

PENDAHULUAN

Poster adalah salah satu media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak. Poster biasanya berisi teks dan gambar yang disusun secara menarik dan kreatif untuk menarik perhatian dan minat audiens. Salah satu elemen yang sering digunakan dalam desain poster adalah ornamen.

Desain poster adalah salah satu bentuk seni grafis yang diterapkan pada poster untuk menghasilkan komunikasi visual yang efektif. Simbolon et al. (2022), poster adalah medium yang efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi secara cepat dan menarik perhatian audiens. Poster telah digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari iklan komersial hingga propaganda politik dan promosi budaya.

Seiring dengan perkembangan teknologi cetak dan desain grafis, desain poster telah mengalami perubahan dalam bentuk, gaya, dan teknik. Menurut Ilic, Dragan, & Rowe, Nicholas (2013), desain poster awalnya dibuat secara manual, kemudian berkembang menjadi desain dengan menggunakan teknologi cetak dan komputer. Seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang semakin meningkat, desain poster modern cenderung memanfaatkan teknik-teknik desain yang lebih kompleks dan interaktif.

Salah satu contoh perkembangan teknologi yang mempengaruhi desain poster adalah teknologi cetak digital. Menurut Kim dan Lee (2016), teknologi cetak digital memungkinkan desainer untuk menciptakan poster dengan warna dan detail yang lebih presisi dan akurat dibandingkan dengan teknologi cetak konvensional. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan desainer untuk membuat poster dalam jumlah kecil atau bahkan satu-satu, sehingga mempermudah dalam memenuhi kebutuhan pasar yang beragam.

Sedangkan dalam hal gaya desain, poster telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai periode dan gaya artistik. Misalnya, pada periode *Art Nouveau* di awal abad ke-20, desain poster ditandai dengan penggunaan ornamen organik dan tipografi yang artistik dan melengkung. Kemudian pada periode *Art Deco* di tahun 1920-an dan 1930-an, poster ditandai dengan penggunaan bentuk geometris, warna cerah, dan tipografi bold. Selanjutnya, pada tahun 1960-an, desain poster ditandai dengan penggunaan ilustrasi dan tipografi yang bersifat *psychedelic* dan bertekstur.

Ornamen dalam desain poster memiliki peran penting dalam memperindah tampilan visual. Ornamen dalam poster dapat diartikan sebagai detail dekoratif yang digunakan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Menurut Sinaga et al. (2013), ornamen pada poster dapat meningkatkan daya tarik visual, keterbacaan, dan kesan estetika bagi penonton.

Perkembangan penggunaan ornamen dalam desain poster mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Ornamen yang digunakan pada poster pada masa lalu cenderung lebih sederhana, seperti gambar-gambar ilustrasi atau tipografi yang masih menggunakan gaya tradisional. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, ornamen pada poster semakin beragam dan kompleks, bahkan

dapat menggunakan teknologi animasi maupun 3D.

Menurut Pasai & Nugraha (2018), perkembangan ornamen pada poster juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan regional. Ornamen pada poster yang berasal dari negara atau daerah tertentu biasanya memperlihatkan karakteristik dan ciri khas dari budaya atau daerah tersebut. Sebagai contoh, ornamen pada poster yang berasal dari Timur Tengah cenderung menampilkan motif-motif geometris dan kaligrafi, sementara ornamen pada poster yang berasal dari India cenderung menampilkan motif-motif flora dan fauna.

Perkembangan ornamen pada poster juga dipengaruhi oleh pengaruh budaya global. Menurut R. Yayah (2016), ornamen pada poster saat ini dapat mencampurkan beberapa unsur budaya, sehingga menghasilkan ornamen yang unik dan menarik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan ornamen pada poster di beberapa negara Asia, seperti Jepang, Korea, dan Cina, yang mencampurkan unsur budaya tradisional dengan gaya desain modern.

Dalam perkembangan penggunaan ornamen pada poster, juga terdapat perdebatan mengenai kebutuhan dan relevansi penggunaan ornamen. Menurut Guo et al. (2018), penggunaan ornamen pada poster harus dilakukan dengan tepat dan relevan dengan konteks pesan yang ingin disampaikan. Ornamen yang tidak relevan dengan konteks pesan justru dapat mengurangi efektivitas pesan yang ingin disampaikan.

Secara keseluruhan, perkembangan penggunaan ornamen pada desain poster mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh budaya. Perkembangan ornamen pada poster juga dipengaruhi oleh faktor regional dan global. Oleh karena itu, penggunaan ornamen pada poster harus dilakukan dengan tepat dan relevan dengan konteks pesan yang ingin disampaikan.

Estetika pada desain poster dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai budaya dan sejarah suatu wilayah. Misalnya, di Asia, keindahan simetri dan harmoni dianggap penting dalam desain poster. Menurut Lee dan Kim (2016), desain poster tradisional Korea biasanya menekankan simetri dalam tata letak elemen-elemen seperti gambar dan teks.

Namun, faktor lain seperti agama juga dapat memengaruhi estetika dalam desain poster. Sebagai contoh, desain poster dari Timur Tengah biasanya menampilkan tulisan-tulisan yang

diambil dari Al Quran dan dekorasi-dekorasi khas Islam seperti kaligrafi, motif bunga, dan geometri. Hal ini disebabkan oleh pandangan Islam terhadap gambar, yang cenderung dihindari karena dipandang sebagai penggambaran yang menyamakan diri dengan Tuhan.

Di India, pengaruh agama Hindu juga dapat ditemukan dalam desain poster. Menurut Haldar (2014), desain poster India tradisional biasanya menampilkan gambar dewa-dewi Hindu dan motif-motif khas India seperti bunga teratai, burung merak, dan bentuk-bentuk geometris.

Selain itu, perkembangan teknologi juga memengaruhi estetika dalam desain poster. Sejak ditemukannya mesin cetak pada abad ke-15, desain poster semakin berkembang dan menjadi semakin kompleks. Penggunaan warna dan gambar-gambar dengan teknik cetak yang lebih halus juga memperkaya estetika dalam desain poster (Karp, 2017).

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti nilai budaya, agama, dan perkembangan teknologi telah memengaruhi estetika dalam desain poster dari masa ke masa. Dalam melakukan kajian kebutuhan ornamen pada desain poster, hal ini perlu diperhatikan untuk memahami preferensi dan pemahaman estetika audiens yang dituju

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau studi literatur. Metode ini dilakukan dengan melakukan pencarian dan kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, makalah, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam melakukan kajian pustaka ini, peneliti mengidentifikasi ornamen-ornamen pada desain poster dengan perkembangan pemahaman estetika di belahan timur yaitu Cina, Timur Tengah (Islam), dan India. Kemudian dilakukan pendekatan menggunakan Ikonologi Interpretasi (“thematic”) untuk menginterpretasikan ornamen-ornamen tersebut.

Metode kajian pustaka adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan ornamen pada desain poster dengan pendekatan estetika audiens. Dalam hal ini, kajian pustaka menjadi sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran dan

pemahaman yang lebih luas tentang ornamen pada desain poster dari berbagai budaya di belahan timur, serta dapat memperkaya pengetahuan dan pengertian mengenai estetika audiens ditinjau dari perkembangan budaya belahan timur pada desain poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam R. Yayah (2016:200) Studi ikonografi berdasarkan Panofsky merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari makna yang terkandung dalam suatu karya seni sekaligus mengetahui latar belakang sosial, budaya, dan politik dari suatu karya seni yang mempengaruhi terciptanya karya seni tersebut. Pada penelitian ini, dilakukan studi ikonografi berdasarkan teori Panofsky sebagai metode analisis untuk mengidentifikasi ornamen-ornamen pada desain poster dengan mengacu pada perkembangan budaya di belahan timur yaitu Cina, Timur Tengah (Islam), dan India. Studi ikonografi menurut Panofsky adalah sebuah metode analisis yang memfokuskan pada interpretasi makna dari suatu karya seni atau artefak berdasarkan pada simbol atau tanda yang ada pada karya tersebut.

Dalam penelitian ini, studi ikonografi digunakan untuk memahami ornamen-ornamen pada desain poster sebagai representasi dari budaya Cina, Timur Tengah (Islam), dan India. Dalam hal ini, ornamen-ornamen tersebut dapat dianggap sebagai simbol atau tanda dari budaya tersebut. Studi ikonografi Panofsky memiliki tiga tahap analisis yaitu analisis pre-ikonografi, analisis ikonografi, dan interpretasi ikonologi.

Pada tahap analisis pre-ikonografi, dilakukan identifikasi objek yang ditampilkan pada desain poster, termasuk ornamen-ornamen yang terkait dengan budaya Cina, Timur Tengah (Islam), dan India. Pada tahap ini, dilakukan deskripsi dan identifikasi dari ornamen-ornamen tersebut.

Selanjutnya, pada tahap analisis ikonografi, dilakukan interpretasi makna dari ornamen-ornamen tersebut. Dalam hal ini, dilakukan penafsiran simbolik dari ornamen-ornamen yang ada pada desain poster, sehingga dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam budaya Cina, Timur Tengah (Islam), dan India.

Terakhir, pada tahap interpretasi ikonologi, dilakukan analisis dari nilai-nilai budaya yang tercermin pada desain poster, dan

dihubungkan dengan konteks sosial, politik, dan budaya pada masa kini. Dalam hal ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh budaya belahan timur yaitu Cina, Timur Tengah (Islam), dan India dalam desain poster.

Studi ikonografi berdasarkan Panofsky merupakan metode analisis yang kompleks, namun memberikan hasil yang mendalam dan informatif. Dalam penelitian ini, studi ikonografi digunakan untuk memahami ornamen-ornamen pada desain poster sebagai representasi dari budaya Cina, Timur Tengah (Islam), dan India,

sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang estetika dan makna dari desain poster tersebut.

Analisis Pre-Ikonografi

Analisis pre-ikonografi adalah tahap awal dalam proses analisis ikonografi, yang dilakukan untuk mengidentifikasi objek-objek yang ditampilkan pada desain poster dan ornamen-ornamen yang terkait dengan budaya tertentu. Dalam tahap ini, dilakukan deskripsi dan identifikasi dari ornamen-ornamen tersebut.



Gambar 1. Poster Burung Hong

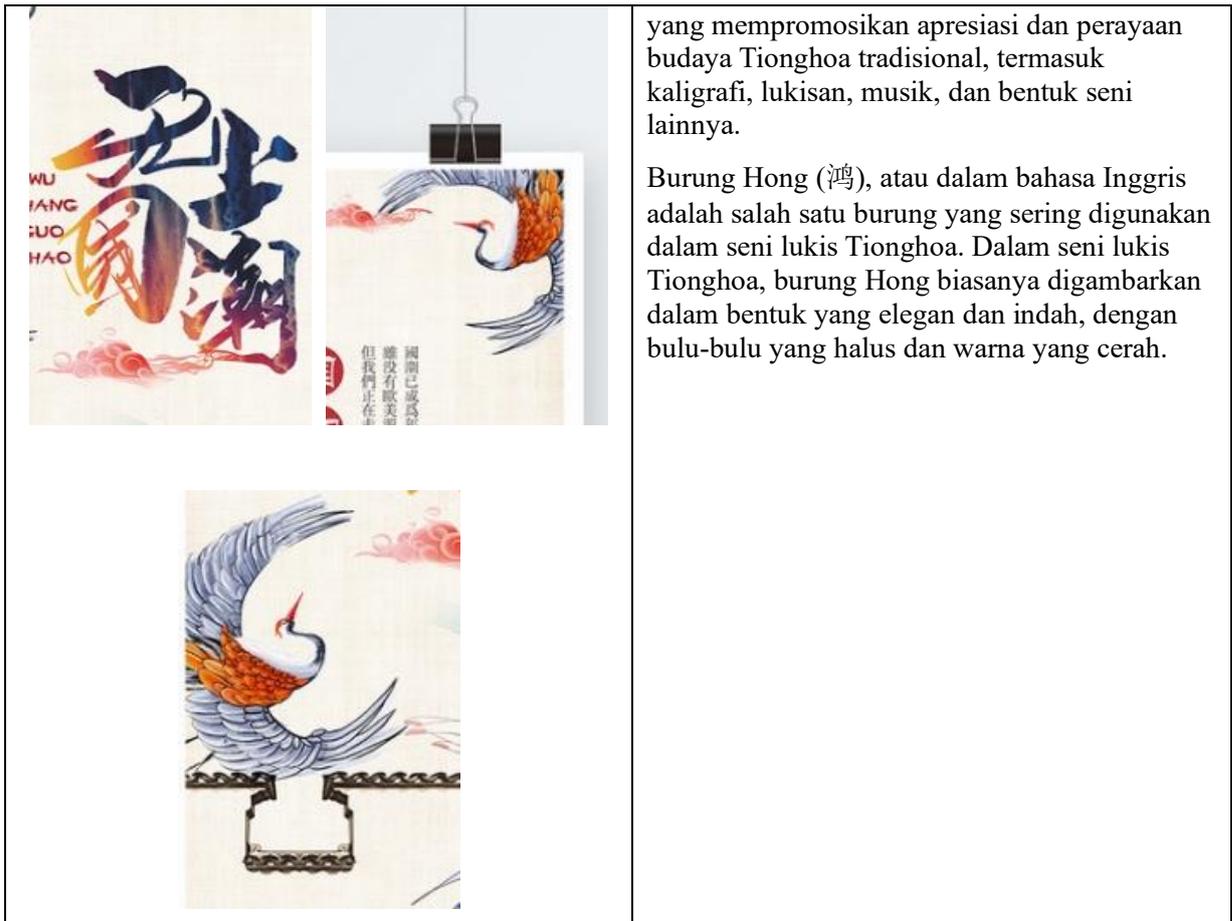
<https://id.lovepik.com/image-401189988/national-tide-traditional-culture-poster.html>, Diakses : 03/04/2023, pukul 13.23)

Burung hong, juga dikenal sebagai fenghuang, merupakan salah satu hewan mitologis yang berasal dari budaya Cina. Burung hong biasanya digambarkan sebagai burung yang berwarna-warni dan bersayap besar, dengan ekor panjang dan indah. Menurut legenda Cina, burung hong merupakan simbol kesetiaan, kecantikan, dan kemakmuran. Burung hong sering digunakan sebagai ornamen dalam seni Cina, seperti pada

seni lukis, seni pahat, atau ornamen-ornamen dalam arsitektur tradisional Cina. Dalam desain poster, gambar burung hong dapat digunakan sebagai elemen dekoratif yang memberikan nilai estetika dan memberikan kesan mewah serta elegan. Selain itu, gambar burung hong juga dapat memberikan kesan eksotis dan mencerminkan kekayaan budaya Cina yang kaya dan beragam.

Tabel 1. Poster Burung Hong

Ornamen	Analisa ikonografi
	Wu shang guo chao" (五尚国潮) adalah sebuah kaligrafi dalam bahasa Cina yang dapat diterjemahkan sebagai "Lima Tren Gelombang Nasional". mengacu pada tren budaya di Cina



yang mempromosikan apresiasi dan perayaan budaya Tionghoa tradisional, termasuk kaligrafi, lukisan, musik, dan bentuk seni lainnya.

Burung Hong (鴻), atau dalam bahasa Inggris adalah salah satu burung yang sering digunakan dalam seni lukis Tionghoa. Dalam seni lukis Tionghoa, burung Hong biasanya digambarkan dalam bentuk yang elegan dan indah, dengan bulu-bulu yang halus dan warna yang cerah.

Ornamen-ornamen yang terkait dengan budaya Cina dapat mencakup gambar-gambar dari hewan-hewan mitologis seperti naga, phoenix, atau burung hong. Selain itu, ornamen-

ornamen Cina juga dapat mencakup karakter-karakter dari bahasa Cina atau simbol-simbol yang terkait dengan kepercayaan Taoisme atau Budha.



Gambar 2. Lambang *Ba Gua* (Delapan Trigram)

<https://passiondesigns.co.id/feng-shui-untuk-logo-salah-satu-tradisi-china-kuno/>, Diakses : 03/04/2023, pukul 14.23)

Ba Gua adalah lambang delapan trigram dalam filsafat Tiongkok, yang dipakai dalam berbagai sistem kosmologi dan divinasi. Ba Gua terdiri dari delapan simbol yang terdiri dari tiga garis yang tidak terputus atau terputus di tengah. Tiga garis vertikal mewakili langit, tiga garis horizontal mewakili bumi, dan tiga garis diagonal mewakili manusia. Ba Gua dianggap sebagai model kosmologi yang menunjukkan hubungan antara manusia dan alam semesta.

Orang-orang Tiongkok telah mengembangkan sistem kosmologi Ba Gua selama ribuan tahun, dan ia digunakan dalam berbagai praktik kehidupan sehari-hari, termasuk dalam seni bela diri, divinasi, dan arsitektur. Ba Gua menjadi penting dalam filsafat Tiongkok kuno, seperti dalam Taoisme dan Feng Shui. Simbol-simbol dalam Ba Gua memiliki makna khusus dan mengandung pengertian tentang bagaimana alam semesta berfungsi dan hubungannya dengan manusia.

Tabel 2. Simbol Bu gua

Ornamen	Analisa ikonografi
	<p>Trigram Air (坎 kǎn ☵) Pada trigram air terdapat satu garis <i>Yin</i> terputus di bagian bawah dan bagian atas, dan garis <i>Yang</i> penuh di tengah.</p> <p>Trigram Gunung (艮 gèn ☶) Pada trigram gunung terdapat dua garis <i>Yin</i> terputus di bawah satu garis <i>Yang</i> penuh. Di bawah puncak yang kokoh ada ruang, yang menunjukkan gua di dalam gunung.</p> <p>Trigram Angin (巽 xùn ☴) Pada trigram angin terdapat garis <i>Yin</i> terputus di bawah dua garis <i>Yang</i> penuh.</p> <p>Trigram Api (離 lí ☲) Pada trigram api terdapat dari garis-garis <i>Yang</i> di bagian bawah dan atas dengan garis <i>Yin</i> putus-putus di tengah. Seperti nyala api yang tampaknya mengambil bentuk, tetapi intinya kosong.</p> <p>Trigram Danau (兌 duì ☱) Pada trigram danau terdapat dua garis <i>Yang</i> penuh di bawah satu garis <i>Yin</i> yang terputus.</p> <p>Karena sebuah danau terbuka di permukaan, namun mengandung massa di bawahnya.</p>

Dalam pre-ikonografi Ba Gua, dilakukan analisis terhadap delapan simbol dan bagaimana simbol-simbol tersebut terkait dengan filsafat Tiongkok dan kehidupan manusia. Kemudian, dilakukan identifikasi terhadap elemen-elemen visual dalam simbol-simbol tersebut, seperti bentuk dan arah garis, yang membentuk kaitan

dengan makna filosofis yang terkandung dalam lambang Ba Gua.

Ornamen-ornamen dari budaya Timur Tengah, seperti Islam, dapat mencakup kaligrafi, bunga arabesque, atau gambar-gambar dari motif bintang dan bulan.



Gambar 3. Quran Kaligrafi Seni Arabesque

<https://www.istocphoto.com/id/foto/quran-kaligrafi-seni-arabesque-rumit-pola-bunga-yeni-ca-gm182517701-12254155>, Diakses : 03/04/2023, pukul 15.13)

Seni kaligrafi Arab telah lama menjadi bagian penting dalam seni Islam, terutama dalam penghiasan Quran. Di antara berbagai jenis seni kaligrafi Arab yang digunakan dalam hiasan Quran, salah satunya adalah seni Arabesque, yaitu seni yang memadukan elemen dekoratif berupa bentuk-bentuk geometris, tumbuhan, dan hewan yang dihubungkan dengan garis-garis lengkung dan melingkar.

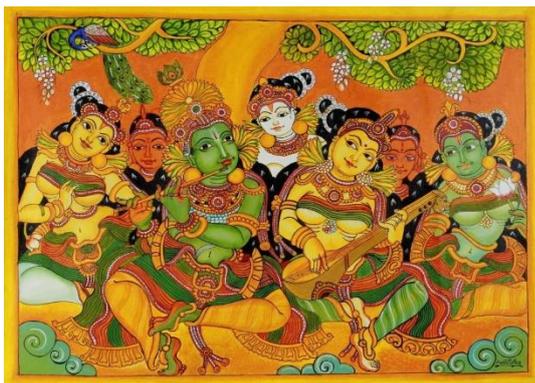
Quran sebagai kitab suci dalam agama Islam sangat dihormati dan dihiasi dengan seni kaligrafi Arabesque sebagai bentuk penghormatan terhadap keindahan bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa suci. Karya kaligrafi Quran dengan seni Arabesque tidak hanya menjadi bentuk penghiasan yang indah, namun juga memberikan makna dan pesan spiritual yang mendalam bagi umat Muslim.

Dalam seni Arabesque, ada banyak motif yang digunakan dalam menghias Quran, seperti

bunga, daun, binatang, dan bentuk geometris seperti bintang, segi enam, dan segi delapan. Namun, motif yang paling umum adalah hiasan bunga dan daun yang dihubungkan dengan garis-garis lengkung dan melingkar, sehingga menghasilkan pola yang rumit dan artistik.

Seni kaligrafi Arabesque pada Quran memadukan keindahan bentuk dan tulisan kaligrafi dalam satu kesatuan yang harmonis. Karya seni ini mencerminkan rasa hormat dan kekaguman umat Muslim terhadap Quran sebagai kitab suci, serta keindahan bahasa Arab yang dianggap sebagai wahyu Ilahi.

Sedangkan ornamen-ornamen dari budaya India dapat mencakup gambar-gambar dari dewa-dewi Hindu, seperti Ganesha atau Shiva, atau motif-motif dari seni batik dan kerajinan tangan tradisional India.



Gambar 4. Indian Art- an extraordinarily beautiful and integral part of Indian Culture (<https://theasifkamal.com/indian-art-extraordinarily-beautiful-integral-part-indian-culture/>, Diakses : 03/04/2023, pukul 17.13)

Dalam analisis pre-ikonografi, deskripsi dan identifikasi dari ornamen-ornamen tersebut dapat membantu untuk memahami makna atau pesan yang disampaikan oleh desain poster. Ornamen-ornamen yang terkait dengan budaya tertentu dapat memberikan petunjuk tentang tema atau konsep yang terkait dengan poster tersebut. Selain itu, ornamen-ornamen juga dapat memberikan nilai estetika atau keindahan yang memperkuat kesan visual dari poster tersebut.

Analisis Ikonografi

Analisis ikonologi dari karya dan ornamen yang disebutkan di atas dapat melibatkan berbagai unsur budaya, sejarah, dan agama yang berbeda.

Burung Hong atau Fenghuang dalam budaya Cina melambangkan kesetiaan, kebahagiaan, dan harmoni. Dalam mitologi Cina, burung hong dianggap sebagai lambang kekuatan yang membawa perdamaian dan kebahagiaan kepada umat manusia. Burung ini sering digambarkan dalam seni Cina dengan bulu yang indah dan warna-warna yang mencolok seperti merah dan emas, yang merupakan simbol keberuntungan dan kemakmuran.

Ornamen kaligrafi dalam seni Islam, khususnya di Timur Tengah, memiliki makna religius dan filosofis yang kuat. Kaligrafi merupakan seni penulisan huruf Arab yang dianggap sebagai bentuk tertinggi dari seni rupa dalam tradisi Islam. Huruf-huruf Arab yang ditulis dengan kaligrafi sering digunakan untuk menulis ayat-ayat suci Al-Quran dan doa-doa lainnya. Ornamen kaligrafi ini sering dijadikan sebagai hiasan pada dinding, pintu, atau bahkan pakaian sebagai bentuk penghormatan terhadap ajaran Islam.

Bentuk kepercayaan dewi-dewi di India juga sering dijadikan sebagai ornamen pada seni dan arsitektur India. Dewi-dewi seperti Dewi Saraswati (dewi ilmu pengetahuan dan seni) atau Dewi Lakshmi (dewi kekayaan dan keberuntungan) sering digambarkan dalam bentuk patung atau gambar yang dihias dengan warna-warna cerah dan aksesoris emas atau perak. Ornamen ini sering ditemukan pada bangunan seperti kuil dan istana di India sebagai bentuk penghormatan terhadap para dewi dan kepercayaan tradisional India.

Secara keseluruhan, analisis ikonologi dari ketiga karya dan ornamen ini menunjukkan bahwa setiap budaya memiliki simbol-simbol dan nilai-nilai yang unik yang tercermin dalam seni dan ornamen mereka. Dalam hal ini, burung hong dan ornamen kaligrafi dari Timur Tengah menunjukkan pentingnya nilai-nilai kepercayaan dan spiritualitas dalam budaya mereka, sedangkan ornamen kepercayaan dewi-dewi di India menunjukkan penghormatan terhadap warisan kepercayaan dan mitologi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa kebutuhan akan ornamen pada desain poster dapat dipengaruhi oleh pemahaman estetika audiens terkait dengan perkembangan budaya di belahan timur seperti Cina, Timur Tengah (Islam), dan India. Dalam melakukan analisis ornamen pada desain poster, penulis menggunakan metode studi ikonografi berdasarkan Panofsky.

Seperti yang disebutkan oleh Cheng (2015), ornamen yang dipilih pada desain poster dapat mencerminkan budaya dan identitas sebuah

tempat. Selain itu, studi ikonografi juga dapat membantu dalam menginterpretasikan makna dari ornamen yang digunakan pada desain poster.

Meskipun ornamen pada desain poster dapat memiliki pengaruh besar terhadap estetika dan makna yang ingin disampaikan, namun penulis tidak bisa mengabaikan fakta bahwa terkadang audiens memiliki pemahaman yang berbeda terhadap ornamen yang digunakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi desainer untuk memahami audiens yang menjadi target pasar dan mempertimbangkan pemahaman estetika mereka dalam memilih ornamen pada desain poster.

Dalam mengaplikasikan metode studi ikonografi berdasarkan Panofsky, penulis mempertimbangkan tiga tahap dalam analisis ornamen pada desain poster, yaitu pre-ikonografi analisis, ikonografi analisis, dan ikonologika analisis dalam Fitriyona, (2016:18). Dalam melakukan pre-ikonografi analisis, penulis mengidentifikasi ornamen yang digunakan pada desain poster. Kemudian, dalam ikonografi analisis, penulis menginterpretasikan makna dari ornamen tersebut berdasarkan konteks dan konvensi yang digunakan pada waktu itu. Terakhir, dalam ikonologikal analisis, penulis mengkaitkan makna ornamen tersebut dengan tema yang ingin disampaikan pada desain poster.

Dalam kesimpulannya, penulis menekankan bahwa pemilihan ornamen pada desain poster harus mempertimbangkan pemahaman estetika audiens dan juga konteks budaya yang berkaitan dengan ornamen tersebut. Metode studi ikonografi berdasarkan Panofsky dapat membantu dalam menganalisis makna ornamen pada desain poster, namun tetap harus memperhatikan pemahaman audiens yang menjadi target pasar. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar desainer senantiasa melakukan penelitian terkait pemahaman estetika audiens dan perkembangan budaya terkini sebelum memilih ornamen pada desain poster.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhianto, P (2016). Tinjauan Desain pada Karya Poster; Studi Kasus Seri Poster" Marlyn Fish 2009".: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia,

Cheng, Y. (2015). The role of ornamentation in poster design: A study of cultural identity. *International Journal of Design*, 9(2), 1-10.

Fitriyona, N. (2016). Kajian Ikonografi dan Ikonologi Lukisan A. Arifin Malin Deman II. *Invensi* : vol. 1 no. 1. Juni 2016

Nagel, A. K., &Schulte-Barenbrock, J. (2016). *The persuasion handbook: Developments in theory and practice*. Sage Publications.

Marnie, A., McCabe, S., & Diket, R. (2013). *The graphic design reader*. Bloomsbury Publishing.

Kim, H., & Lee, J. H. (2016). A study on digital print design expression of posters. *Journal of the Korean Society of Design Culture*, 22(3), 393-401.

Sinaga, LF, & Fuad, E (2013). Analisis Poster di Hotel Madani Medan ditinjau dari Aspek Desain Grafis Komputer. *Jurnal Gorga*,

R, Yayah (2016). Kajian Estetika Poster Tadanori Yokoo – 1965. *Jurnal Desain*,

Simbolon, RW, Siallagan, S, Munte, ED, & ... (2022). Desain poster menarik memanfaatkan canva. *Bernas: Jurnal ...*, ejournal.unma.ac.id,

Magetanapuan, D (2017). Analisa Perkembangan Desain Poster Event Electronic Dance Music Tahun 2009-2010 Di Jakarta. *D'IDEA (DESIGN IDEA)*

Pasai, AA, & Nugraha, ND (2018). Perancangan Media Informasi Mengenai Sejarah Dan Perkembangan Desain Grafis Di Kota Bandung. ... of Art & ..., [... .telkomuniversity.ac.id](http://telkomuniversity.ac.id),

Ilic, Dragan, & Rowe, Nicholas (2013). What is the evidence that poster presentations are effective in promoting knowledge transfer? A state of the art review. *Health Information and Libraries Journal*

Haldar, M. (2014). Influence of Hindu religion in poster design in India. *International Journal of Art and Design*, 3(2), 18-24.

Guo, Y., Wang, X., Wang, W., & Liu, H. (2018). The debate on the usage of ornamentation in poster design: A case study of Chinese contemporary poster design. *Journal of Design, Business & Society*, 4(2), 199-212.

Karp, I. (2017). The impact of technology on the aesthetics of poster design. *Journal of Graphic Design History*, 1(1), 21-36.

Panofsky, E. (1955). *Meaning in the Visual Arts*.
New York: Anchor Books.

I Gede, M R. (2014). *SEMIOTIKA DESAIN:
Sebuah Pengantar*. Fakultas Seni Rupa Dan
Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.